

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN KEPATUHAN TERHADAP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PEMASANGAN INFUS DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUP PROF.DR.R.D.KANDOU MANADO**

**Tirsa Yuniske Kaloa  
Lucky T.Kumaat  
Mulyadi**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat  
Email : [tirsakaloa95@gmail.com](mailto:tirsakaloa95@gmail.com)

**Abstract** : *Characteristics are the traits of individuals. compliance is appropriate behavior rules and disciplined. Installation of an infusion of fluids and electrolytes is the grant to meet the needs of the liquid. The purpose of the research: relationship characteristics of nurses (level of education, employment, emergency training) and adherence to SOPS installation of infusion. Methods: using design research analytic survey with cross sectional approach. The sample numbered 40 respondents obtained by using purposive sampling technique. Data collection using the questionnaire and observation sheets. Results: the results of the analysis using chi-square test obtained p value = 0.387 for educational level, p = 0.369 for work, and p = 0.552 for emergency training. Summary: there is no relationship between the level of education, work, and emergency pelatihan with adherence to standard operating procedures in the Emergency installation of infusion was Prof. Dr. r. d. Kandou Manado. Advice: for more nurses to preserve the quality of the service in compliance with the established standards.*

**Keywords** : *Nurse Characteristics, installation compliance, infusion*

**Abstrak**: Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu. kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Pemasangan infus merupakan pemberian cairan dan elektrolit untuk memenuhi kebutuhan cairan. **Tujuan Penelitian** : hubungan karakteristik perawat (Tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan gawat darurat) dengan kepatuhan terhadap SOP pemasangan infus. **Metode**: menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 40 responden yang didapat dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. **Hasil** : hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,387$  untuk tingkat pendidikan,  $p = 0,369$  untuk masa kerja, dan  $p = 0,552$  untuk pelatihan gawat darurat. **Simpulan**: tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja, dan pelatihan gawat darurat dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Saran**: bagi perawat lebih pertahankan kualitas pelayanan dalam kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci** : Karakteristik perawat, kepatuhan, pemasangan infus

## PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan gawat darurat meliputi pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada pasien yang tiba-tiba berada dalam keadaan gawat atau akan menjadi gawat dan terancam nyawanya bila tidak mendapat pertolongan secara cepat dan tepat (Musliha, 2010). Pemasangan infus (pemberian cairan intravena) merupakan tindakan pada kondisi gawat darurat yang sangat menentukan keselamatan hidup pasien (Riyadi S & Harmoko, 2012). Maka dari itu perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang lain, karena IGD merupakan sebuah pelayanan awal pada rumah sakit.

Perawat harus memiliki dasar pengetahuan dan kompetensi mengenai protokol pelaksanaan dan implementasi untuk mencegah terjadinya komplikasi (Suprpto 2015). Penelitian yang dilakukan Tippins (2005) pada sebuah rumah sakit pendidikan di London didapatkan bahwa perawat IGD tidak selalu memberikan tindakan keperawatan dengan hasil yang optimal pada pasien, walaupun mereka memiliki pengalaman pengetahuan tentang bagaimana melakukan intervensi keperawatan pada pasien dengan berbagai macam tingkat kegawatan, namun terkadang masih ada yang mengalami kegagalan yang membuat pasien mengalami perburukan kondisi klinis (Puspitasari 2015).

Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu patuh pada standar yang telah ditetapkan demi terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu (Priharjo, 2008). Menurut Depkes RI Tahun 2006 jumlah pemasangan infus di rumah sakit di Indonesia sebanyak (17,11%) (Suprpto, 2015). Data yang diperoleh dari RSUP Prof.DR.R.D Kandou Manado diruangan Instalasi Gawat Darurat didapatkan data, jumlah tenaga perawat pelaksana ada 69 orang dengan jumlah tindakan

pemasangan infus yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat non trauma mencapai 1.185 orang pada bulan Juli, 1.164 orang bulan Agustus dan bulan 1105 orang pada bulan September.

Menurut data surveilans *World Health Organisation* (WHO) dinyatakan bahwa angka kejadian pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat cukup tinggi yaitu 85% per tahun, 120 juta orang dari 190 juta pasien yang di rawat di rumah sakit menggunakan infus dan didapatkan juga 70% perawat tidak patuh dalam melaksanakan standar pemasangan infus berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ayu S, 2014 dari 36 responden hanya 15 responden (41.7%) dikatakan patuh sedangkan 21 responden (58.3%) tidak patuh. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak perawat yang belum melakukan pemasangan infus sesuai dengan standar yang berlaku. %. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maria, 2012 dikatakan bahwa 90% pasien yang mendapat terapi intravena atau infus dan 50% dari pasien tersebut beresiko mengalami kejadian infeksi komplikasi lokal (phlebitis).

Infeksi nasokomial dalam hal ini phlebitis dapat terjadi karena kurangnya higienitas petugas pada saat pelaksanaan tindakan. Infeksi dari tindakan pemasangan infus (phlebitis) bagi pasien menimbulkan dampak yang nyata yaitu ketidaknyamanan pasien, pergantian kateter baru, menambah lama perawatan menambah biaya lama perawatan di rumah sakit bahkan dapat menyebabkan kematian (Djoni Djunaedi, 2001). Sehingga dari uraian di atas penelitian tentang hubungan antara karakteristik perawat dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.DR.R.D.Kandou Manado perlu dilakukan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian survey analitik, dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat antara karakteristik perawat dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus (Notoadmojo,2010).

Karakteristik perawat dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur di instalasi gawat darurat RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado di ukur secara bersamaan pada suatu waktu dimana Karakteristik perawat diukur menggunakan *kuesioner* dan kepatuhan diukur dengan lembar observasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2013) yaitu sebanyak 69 perawat. Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang ada di instalasi gawat darurat RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, yang berjumlah 40 perawat.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tinggi Pendidikan	N	%
Vokasional	26	65,0
Profesional	14	35,0
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perawat vokasional yaitu sebanyak 26 responden (65,0%) dan sisanya 14 responden (35,0 %) perawat profesional.

Masih mendominasinya responden dengan tingkat pendidikan diploma kesehatan belum sesuai dengan yang diharapkan dimana pada tahun 2015

sudah lebih dari 80 % perawat berpendidikan Ners.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	n	%
≤2 tahun (Tidak berpengalaman)	11	27,5
> 2 tahun (berpengalaman)	29	72,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2016

Lama bekerja responden paling banyak ada pada ≤ 2 tahun yaitu sebanyak 29 responden (72,5%) dan paling sedikit yaitu < 2 tahun sebanyak 11 responden (27,5%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Gawat Darurat

Pelatihan Gawat Darurat	n	%
Dasar	36	90
Lanjut	4	10
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang telah mengikuti pelatihan dasar yaitu sebanyak 36 responden (90%) dan sisanya 4 mengikuti pelatihan lanjut yaitu sebanyak 4 responden (10 %).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi kepatuhan perawat terhadap SOP

Kepatuhan perawat	N	%
Patuh	33	82,5
Tidak Patuh	7	17,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2016

Hasil penelitian dari 40 responden yang diteliti, dalam hal kepatuhan perawat terhadap standar operasional pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado didapatkan sebagian besar berada dalam kategori patuh yaitu sebanyak 33 responden (82,5 %), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 7 responden (17,5%).

**B. Analisa Bivariat**

**Tabel 5.** Hasil Analisis Hubungan Tingkat pendidikan dengan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Perawat Terhadap SOP Pemasangan Infus						P
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Vokasional	6	23,1	20	76,9	26	100	0,387
Profesional	1	7,1	13	92,9	14	100	7
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>17,5</b>	<b>33</b>	<b>82,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis pada tabel 2x2 didapatkan nilai harapan (*expected count*) <5 sebanyak 2 sel (50 %). Menurut Hastono 2007 jika pada tabel 2x2 masih terdapat nilai harapan <5 maka uji yang digunakan adalah uji *fisher's Exact Test*. Hasil uji *fisher's exact test* pada tingkat kemaknaan 95 % ( $\alpha < 0,05$ ) menunjukkan nilai  $P = 0,387$ , nilai  $P$  ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado.

Menurut Saragih (2010) hal ini dapat terjadi karena tidak adanya kemauan, kesadaran atau motivasi dalam

mempraktikan keterampilan kerja yang telah didapat dari pendidikannya sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

Peneliti berpendapat ada faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang bisa saja dipengaruhi karena sikap dari perawat tersebut.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Hubungan Masa Kerja dengan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus

Masa Kerja	Kepatuhan Perawat Terhadap SOP Pemasangan Infus						P
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	n	%	n	%	
≤2 tahun (Tidak Berpengalaman)	3	27,3	8	72,	11	100	0,369
>2tahun (Berpengalaman)	4	13,8	25	86,2	29	100	6
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>17,5</b>	<b>33</b>	<b>82,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>9</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Hasil analisis pada tabel 2x2 didapatkan masih ada satu sel yang memiliki nilai harapan <5, maka uji yang digunakan adalah uji *fisher's exact test*. Hasil uji *fisher's exact test* pada tingkat kemaknaan 95 % ( $\alpha < 0,05$ ) menunjukkan nilai  $P = 0,369$ , nilai  $P$  ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado.

Hal ini didukung oleh teori Robin (2007) yang mengatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang telah lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka yang senioritasnya yang lebih rendah (Maatilu, 2014).

Peneliti berpendapat hal ini dapat terjadi kemungkinan karena kurangnya pengawasan dari atasan. Penelitian yang telah dilakukan Haniva Hani (2015).

**Tabel 7.** Hasil Analisis Hubungan Pelatihan Gawat Darurat dengan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus

Pelatih n	Kepatuhan Perawat Terhadap SOP Pemasangan Infus				Total		p
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Gadar</b>							0
Dasar	6	26,7	8	72,	11	100	3
Lanjut	1	25,1	25	86,2	29	100	6
							9
<b>Jumlah</b>	7	17,5	33	82,5	40	100	

Sumber: Data Primer, 2016

Hasil analisis pada tabel 2x2 didapatkan nilai harapan (*expected count*) < 5 sebanyak 2 sel (50 %). Hasil uji *fisher's exact test* pada tingkat kemaknaan 95 % ( $\alpha < 0,05$ ) menunjukkan nilai  $P = 0,552$ , nilai  $P$  ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pelatihan gawat darurat dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan kemampuan yang didapat perawat dari pelatihan tidak dapat dipraktekkan dengan baik karena tidak didukung oleh sarana prasarana ataupun lingkungan yang ada.

Peneliti berpendapat bahwa kualitas pelayanan perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado sudah baik, karena sudah sesuai dengan standar pelayanan Instalasi Gawat Darurat (Kepmenkes 856 tahun 2009) dimana semua perawat pelaksana telah mengikuti Pelatihan dasar gawat darurat.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Gambaran tingkat pendidikan perawat sebagian besar ada pada D3 (Perawat Vokasional), gambaran masa kerja perawat sebagian besar ada pada perawat dengan masa kerja lebih dari 2 tahun (Berpengalaman), gambaran pelatihan perawat sebagian besar ada pada pelatihan dasar gawat darurat, gambaran tingkat kepatuhan perawat sebagian besar patuh, Karakteristik perawat dalam hal ini Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Pelatihan Gawat Darurat tidak ada hubungan dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastono, SP. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Maatilu. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan response time perawat pada penanganan pasien gawat darurat Di IGD RSUP rof. Dr . R. D. Kandou Manado*  
[ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/5229/4743](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/5229/4743)  
 Diakses pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 21.00 WITA
- Musliha. (2010). *Keperawatan Gawat Darurat Plus Contoh Askep dengan Pendekatan NANDA NIC NOC*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priharjo, R. (2008). *Tehnik Dasar Pemberian Obat Bagi Perawat*. Jakarta: EGC

Saragih. (2010). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan*

[https://www.academia.edu/6607236/Hubungan\\_Karakteristik\\_Perawat\\_Dengan\\_Tingkat\\_Kepatuhan\\_Perawat](https://www.academia.edu/6607236/Hubungan_Karakteristik_Perawat_Dengan_Tingkat_Kepatuhan_Perawat) Diakses pada tanggal 16 oktober 2016 22.40 WITA

Suprpto (2015). *Hubungan Antara Tingkat pengetahuan perawat Tentang Pemasangan infus dengan kepatuhan pelaksanaan protap Pemasangan infuse Di instalasi gawat darurat RS TK II Pelamonia Makassar*

<https://jurnalilmiahkesehatansandihusada.files.wordpress.com/2016/05/04-suprpto.pdf> Diakses pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 21.38 WITA